

Pengaruh *Cash Holding*, *Leverage*, dan Koneksi Politik terhadap Kualitas Laba (Studi pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Nisa Adhwani Yusuf¹, Wahdan Arum Inawati²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
nisaadhwaniysf@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia,
wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Studi ini berfokus mengidentifikasi hubungan antara *cash holding*, *leverage*, koneksi politik dan kualitas laba perusahaan sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama jangka waktu dari tahun 2019 hingga 2023. Pendekatan yang digunakan dalam studi ini yaitu bersifat kuantitatif, dengan teknik pemilihan sampel secara purposif. Analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *E-Views* versi dua belas. Jumlah sampel yang dianalisis terdiri dari dua puluh empat perusahaan, sehingga diperoleh total seratus dua puluh observasi selama lima tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara kolektif, variabel *cash holding*, *leverage*, dan koneksi politik memiliki efek signifikan terhadap kualitas laba. Secara terpisah, hanya *leverage* yang menunjukkan efek yang negatif secara signifikan terhadap kualitas laba. Selanjutnya, *cash holding* dan koneksi politik tidak menunjukkan efek yang signifikan, meskipun *cash holding* cenderung memberikan efek negative, sedangkan koneksi politik menunjukkan kecenderungan arah positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laba. Untuk studi yang akan datang, disarankan agar ruang lingkup objek diperluas ke sektor lainnya serta jangka waktu pengamatan diperpanjang. Investor diimbau agar memperhatikan tingkat *leverage* dalam mengambil keputusan investasi, sedangkan perusahaan disarankan untuk menjaga struktur utang guna mempertahankan kredibilitas laporan keuangannya.

Kata Kunci : *Cash Holding*, *Leverage*, Koneksi Politik, Kualitas Laba

Abstract

This study investigates the determinants of earnings quality which is cash holdings, leverage, and political connections among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 until 2023. Using approach that is quantitatives, this research utilized purposive sampling to select the sample and applied panel data regression analysis using *EViews* version 12. Analyzing 120 firm-year observations in total derived from 24 companies over five years. The findings reveal that, collectively, cash holdings, leverage, and political connections significantly impact earnings quality. However, in individual testing, only leverage demonstrates a statistically significant and negative effect. In contrast, cash holdings and political connections do not exhibit significant effects, although cash holdings tend to negatively correlate, while political connections show a positive direction. This study goal is to enrich the understanding of these variables in relation to financial reporting quality. Future studies are encouraged to broaden the scope to other sectors and extend the observation period. Practically, investors are advised to consider leverage in their decision-making processes, and firms are recommended to manage their debt structures prudently to sustain the credibility of their financial statements.

Keywords: *Cash Holding*, *Leverage*, *Political Connection*, *Earning Quality*

I. PENDAHULUAN

Kualitas laba merujuk kepada indikator krusial dalam penilaian kinerja suatu entitas serta menjadi perhatian utama bagi para pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan investasi. Berdasarkan pandangan *agency theory*, perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham dapat memicu terjadinya konflik, yang pada akhirnya mendorong potensi manipulasi dalam penyajian laporan keuangan dan menurunkan kualitas laba. Sektor energi di Indonesia menghadapi tantangan signifikan pada tahun 2023, dengan PT Timah Tbk mencatat kerugian Rp 487 miliar, laba bersih PT Bukit Asam Tbk menurun sebanyak 51,7%, dan PT Aneka Tambang Tbk turun 19,45%. Penurunan kinerja ini disebabkan melemahnya pasar ekspor dan turunnya harga komoditas tambang akibat menurunnya permintaan global, yang berdampak pada ketidakstabilan laba dan berpotensi mempengaruhi kualitas laba perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas laba. *Cash holding* menurut (Lestari & Hanifah, 2020) memiliki efek positif serta signifikan terhadap kualitas laba, namun (Churcill et al., 2024) dan (Elfreda & Kristanto, 2020) menemukan pengaruh negatif. *Leverage* juga menunjukkan hasil yang beragam, dimana (Amin & Firmansyah, 2023a) serta (Erawati & Tunnajiha, 2023) menemukan pengaruh negatif, sementara (Septiana & Desta, 2021) menemukan pengaruh positif. Koneksi politik menurut (Abdul Wahab et al., 2020) memiliki efek yang negatif terhadap kualitas laba, namun (Harianto, 2022) menemukan pengaruh positif. *Gap* penelitian ini menunjukkan perlunya investigasi lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang konsisten.

Studi ini berfokus untuk mengidentifikasi pengaruh dari *cash holding*, *leverage*, dan koneksi politik terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor energi di BEI dengan rentang waktu tahun 2019 hingga 2023. Pemecahan masalah dilakukan melalui analisis kuantitatif dengan mengukur kualitas laba melalui *discretionary accruals*, di mana nilai *discretionary accruals* (DA) yang lebih rendah mencerminkan kualitas laba yang lebih tinggi. Temuan dari studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang teoretis dalam mendukung teori keagenan memberikan manfaat praktis bagi investor, pihak manajemen, dan regulator dalam mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi mutu dari informasi keuangan perusahaan-perusahaan sektor energi di Indonesia.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. DASAR TEORI

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan kontrak antara dua pihak, yaitu prinsipal (pemilik perusahaan) dengan agen (manajer) di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan sesuai kesepakatan. Akan tetapi, ketidaksejajaran kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memicu terjadinya konflik serta menciptakan ketidakseimbangan dalam penyampaian informasi, karena agen memiliki pemahaman yang lebih komprehensif terkait situasi internal perusahaan. Hal ini membuka peluang manipulasi informasi demi keuntungan pribadi, seperti pelaporan laba secara oportunistis untuk memperoleh bonus, yang pada akhirnya menurunkan kualitas laba. Menurut buku Indrarini (2019) dalam (Kristiadi et al., 2023), konflik ini muncul karena pemilik tidak dapat mengawasi seluruh operasional perusahaan, sehingga manajer bisa mengambil kebijakan yang menguntungkan dirinya sendiri. Laba berbasis akrual dinilai lebih tepat dalam mengukur kinerja perusahaan dibanding arus kas, karena mampu mengatasi perbedaan waktu pencatatan dan mencerminkan kinerja secara menyeluruh (Veretami & Cahyaningsih, 2020).

2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menguraikan cara manajemen menyampaikan indikasi positif maupun negatif kepada investor melalui penyajian laporan keuangan. Manajemen bertindak sebagai pemberi sinyal, sementara investor adalah penerima sinyal tersebut, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka (Spence, 1973; Safitri & Afriyenti, 2020). Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan kinerja perusahaan, baik yang sukses maupun gagal, kepada para pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham (Nainggolan & Karunia, 2022). Sulistyanto (2014) dalam (Andalawestyas & Ariyati, 2019) menyatakan bahwa laporan keuangan berperan dalam menyampaikan sinyal positif maupun negatif kepada para pemakainya. Informasi yang disampaikan oleh entitas, seperti informasi mengenai laba, menggambarkan kualitas perusahaan, yang semakin baik kualitasnya, semakin besar peluang menarik perhatian pasar. Sejalan dengan hal itu, teori sinyal berasumsi bahwa perusahaan cenderung menyampaikan informasi secara terbuka mengenai kinerja dan prospeknya guna membentuk pandangan investor terhadap performa perusahaan (Herninta & Ginting, 2020).

3. Kualitas Laba

Kualitas laba merefleksikan sejauh mana laba mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan terbebas dari intervensi manajemen laba (Arnilla, 2023). Laba yang berkualitas memudahkan investor memperkirakan laba di masa mendatang (Tarmidi et al., 2021). Perusahaan dengan laba berkualitas tinggi lebih mudah dalam menarik investor (Magdalena & Trisnawati, 2022). Berdasarkan PSAK No. 1, informasi laba memiliki peran krusial untuk menilai potensi sumber daya ekonomi entitas kedepannya (Oktapiani & Ruhayat, 2019). Kualitas laba juga menjadi indikator kinerja operasional perusahaan (Regina, 2021). Dalam studi ini, kualitas laba diukur menggunakan proksi DA dengan Model Jones yang telah diadaptasi oleh (Dechow et al., 1995), dengan mempertimbangkan perubahan piutang usaha (Fiquriansyah et al., 2024). DA merupakan bagian dari akrual yang dipilih secara sengaja oleh manajemen (Khanifah et al., 2020), yang memungkinkan mereka untuk memengaruhi pelaporan laba demi kepentingan tertentu (Karina & Sutarti, 2021). Metode perhitungan DA yaitu sebagai berikut:

1. *Total Accruals (TAC)*

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan :

TAC : *Total Accruals*NI_{it} : laba bersih Perusahaan I pada tahun tCFO_{it} : arus kas operasi perusahaan I pada tahun t

2. Total Accruals (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

TAC_{it} : Total *accruals* Perusahaan i pada tahun tA_{it-1} : Total aset Perusahaan i dalam periode tahun t-1ΔREV_{it} : Selisih penjualan Perusahaan I pada periode t-1 ke tΔREC_{it} : Selisih piutang usaha Perusahaan i pada tahun t-1 ke tPPE_{it} : *Gross property, plant, and equipment* Perusahaan

β : Koefisien

3. Non Discretionary Accruals (NDA)

$$NDA_t = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Keterangan :

NDA_t : Non discretionary *accruals* perusahaan i pada tahun t

4. Discretionary Accruals (DA)

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it} \quad (2.1)$$

Keterangan :

DA_{it} : discretionary *accruals* perusahaan i pada tahun t4. *Cash Holding*

Cash holding merefleksikan jumlah kas yang dimiliki oleh entitas atau dana yang tersedia untuk diinvestasikan dalam bentuk aset nyata maupun untuk dibagikan kepada pemegang saham (Astuti et al., 2020). Keberadaan kas ini penting karena memberikan likuiditas dan membantu perusahaan menghadapi situasi mendesak (Hapsari & Norris, 2022). Selain mendukung operasional, kas mencerminkan kinerja manajer dalam menjaga kestabilan keuangan dan mengurangi ketergantungan pada pendanaan eksternal (Haniftian & Dillak, 2020). Menurut teori Keynes, motif kepemilikan kas terdiri dari transaksi, berjaga-jaga, dan spekulasi (Sari & Darmawati, 2021). Namun, kas berlebih bisa menimbulkan konflik keagenan dan menurunkan efisiensi penggunaan dana (Khatib et al., 2021). *Cash holding* diprosikan dengancara membagi total jumlah kas dan setara kas dengan total aset (Elfreda & Kristanto, 2020) dan (Aslam et al., 2019).

$$Cash\ holding = \frac{Cash\ and\ Cash\ Equivalent}{Total\ Asset} \quad (2.2)$$

5. *Leverage*

Leverage menggambarkan perbandingan yang menjelaskan seberapa besar utang yang digunakan oleh entitas untuk mendanai kegiatan operasionalnya (Stawati, 2020). Pengukuran ini diaplikasikan untuk menghitung sejauh mana perusahaan menggunakan pembiayaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri (Kolamban et al., 2020), serta mencerminkan beban utang terhadap total aset. Rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang jika dibubarkan (Faldiansyah et al., 2020). *Leverage* bermanfaat ketika keuntungan perusahaan melebihi biaya tetap (Markonah et al., 2020), namun meningkatkan risiko jika keuntungannya lebih rendah dari beban tersebut. Selain itu, *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset berbasis biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian (Tangngisalu et al., 2023). Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung meraih pengembalian besar namun berisiko tinggi, sedangkan *leverage* rendah berarti risiko kecil namun *return* yang turut kecil (Cahyana & Suhendah, 2020). Proksi *Leverage* dalam studi ini diprosikan dengan cara membandingkan total seluruh utang dengan total seluruh aset entitas. Sehingga, pada akhirnya dapat merefleksikan seberapa besar aset dari perusahaan yang dibiayai oleh utang (Kristanti & Pancawitri, 2024). Proksi ini mengacu pada penelitian (Dewi & Fachrurrozie, 2021) dengan rumus:

$$Debt\ Asset\ Ratio\ (DAR) = \frac{Total\ liabilities}{Total\ asset} \quad (2.3)$$

6. Koneksi Politik

Suatu entitas dapat diklasifikasikan memiliki koneksi politik apabila salah satu dari pemegang saham utamanya (dengan minimal hak suara sebesar 10%) atau pejabat tingkat atasnya, seperti direktur utama, presiden, wakil presiden, ketua, atau sekretaris, menjabat sebagai anggota lembaga legislatif, menteri, kepala negara, atau memiliki kedekatan dengan politisi maupun partai politik (Faccio, 2006). Hubungan ini dapat memberikan keuntungan seperti menurunkan biaya transaksi, memperlancar bisnis, dan meningkatkan kinerja perusahaan (Sawitri et al., 2022). Namun, hubungan ini juga dapat mendorong manajer untuk melakukan *window dressing* atau menurunkan kualitas pelaporan laba guna menghindari risiko hukum, khususnya pada perusahaan dengan kepemilikan pemerintah yang tinggi (Wardhani et al., 2020). Bahkan perusahaan milik negara juga tergolong sebagai perusahaan dengan koneksi politik (Setyasrini, 2023). Pada studi ini, koneksi politik diprosikan menggunakan variabel *dummy*, dengan nilai 1 (satu) jika perusahaan memiliki koneksi politik dan 0 (nol) jika tidak (Fadhillah & Lingga, 2021).

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Kualitas Laba

Cash holding merefleksikan total seluruh kas yang dimiliki perusahaan untuk mendukung kelancaran operasional dan mencerminkan kinerja manajemen dalam menjaga serta meningkatkan jumlah kas (Haniftian & Dillak, 2020). Namun, kelebihan kas yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kontroversi antara pihak manajemen dan pemegang saham, dikarenakan adanya risiko penyalahgunaan dana yang tidak dialokasikan untuk investasi produktif, sehingga memengaruhi kualitas laba perusahaan (Amin & Firmansyah, 2023). Pengelolaan kas yang kurang optimal berpotensi mengganggu pencapaian tujuan keuangan jangka panjang dan berdampak negatif pada kualitas laba (Churcill et al., 2024). Sejalan dengan teori keagenan, perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham dapat memberikan dorongan kepada manajer untuk bertindak oportunistis, sehingga mengurangi ketepatan laporan laba dalam mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya (Kristiadi et al., 2023).

H₂: *Cash holding* memiliki efek yang negatif signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

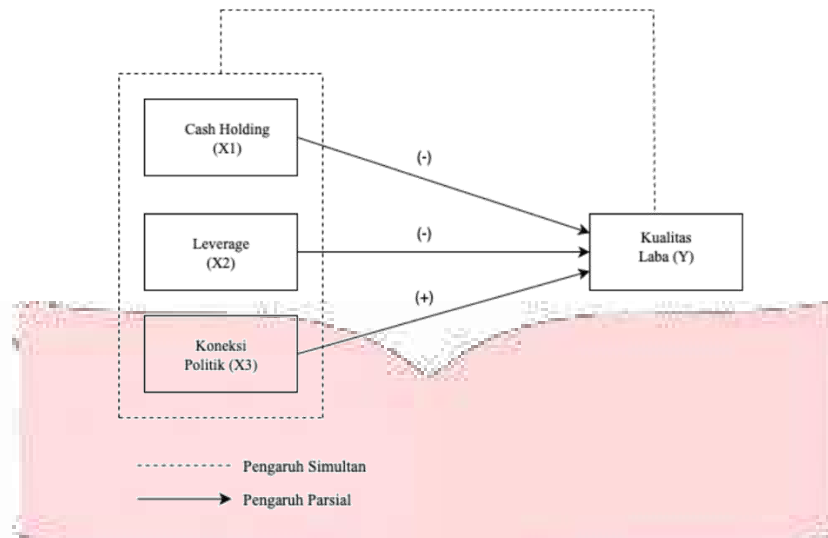
Leverage menggambarkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam mendanai aktivitas operasionalnya (Stawati, 2020). Tingkat *leverage* tinggi pada umumnya dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor terhadap kualitas laba, karena berkaitan dengan meningkatnya risiko gagal bayar. Idealnya, perusahaan yang sehat memiliki struktur permodalan yang lebih besar daripada utangnya. Ketika proporsi utang terlalu besar dan tidak dikelola secara efektif untuk menghasilkan laba, maka kualitas laba yang dilaporkan pun menurun (Sulianti, 2021). Maka dari itu, makin tinggi tingkat *leverage* dari suatu entitas, maka semakin rendah kualitas laba, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian (Amin & Firmansyah, 2023a; Purnamasari & Fachrurrozie, 2020; Yasa et al., 2020) di mana ditemukan kesimpulan bahwa *leverage* memiliki efek yang negatif terhadap kualitas laba. Pandangan ini sesuai dengan teori keagenan, yang membahas mengenai entitas yang memiliki utang yang besar dapat memicu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham, karena manajer yang terbebani kewajiban utang cenderung melakukan manipulasi laporan laba untuk menjaga citra keuangan perusahaan, sehingga menurunkan kualitas dari informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan entitas.

H₃: *Leverage* memiliki efek yang negatif signifikan terhadap kualitas laba

3. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kualitas Laba

Entitas dengan koneksi politik, yang diidentifikasi melalui hubungan dekat dengan politisi atau pejabat tinggi, cenderung mendapatkan keuntungan seperti kemudahan akses ke modal, pengurangan risiko dalam pemeriksaan pajak, dan perlindungan dari pihak pemerintah (Putri & Supatmi, 2022; Sawitri et al., 2022). Koneksi politik ini dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan *window dressing* dalam laporan keuangan guna menjaga citra perusahaan (Abdul Wahab et al., 2020; Auliana, 2023). Menurut teori keagenan, keberadaan koneksi politik dalam perusahaan berpotensi menimbulkan benturan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, disebabkan oleh ketimpangan dalam penguasaan informasi (Jensen & Meckling, 1976). Faccio (2006) juga mengemukakan bahwa keuntungan-keuntungan yang didapat dari koneksi politik dapat memengaruhi keputusan manajerial dalam pengelolaan laba, yang berpotensi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Penelitian oleh Septiana & Desta (2021) serta Yanto & Metalia (2021) menemukan hasil di mana koneksi politik memiliki efek yang positif secara signifikan terhadap kualitas laba.

H₄: Koneksi politik memiliki efek positif signifikan terhadap kualitas laba



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah penulis (2025)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi efek dari cash holding, leverage, dan koneksi politik terhadap kualitas laba pada entitas di sector energi yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu tahun 2019 hingga 2023 (Sugiyono, 2023). Studi dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2013) bersifat deduktif (Nurdin & Hartati, 2019), dan strategi studi kasus (Fitrah & Luthfiyah, 2017). Data yang menggunakan data sekunder berupa *time series* dan *cross sectional* yang diperoleh melalui observasi dari laporan keuangan, laporan tahunan, serta berbagai referensi seperti jurnal, buku, penelitian terdahulu, dan situs web. Penelitian dilakukan dalam lingkungan alami tanpa campur tangan peneliti (*non-contrived*) (Sekaran & Bougie, 2016). Analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2013). Sampel penelitian ini awalnya terdiri dari 31 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI selama rentang waktu tahun 2019 hingga 2023 dengan periode penelitian sebanyak 5 tahun, sehingga data observasi pada penelitian ini sebanyak 155 data. Namun, sebanyak 7 perusahaan dieliminasi karena teridentifikasi data outlier, sehingga jumlah sampel akhir menjadi 24 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun dan 120 observasi data. Data yang digunakan bersumber dari *annual report* entitas pada sektor energi yang terdaftar di BEI rentang waktu tahun 2019 hingga 2023. Berikut hasil dari kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purposif:

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2023	83
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2019-2023	(23)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan annual report pada periode 2019-2023	(29)
Jumlah sampel dalam penelitian		31
Jumlah data penelitian		155

Sumber : data diolah penulis (2025)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Rasio

	Kualitas Laba (Y)	Cash Holding (X1)	Leverage (X3)
Mean	-0.08765489	0.139484414	0.452154851
Maximum	0.089419854	0.58387081	0.921801986
Minumum	-0.245206543	0.001402431	0.055444484
Std. Deviasi	0.067628549	0.114797852	0.210304213

Sumber : data diolah penulis (2025)

Tabel 4.1 menyajikan hasil uji statistik deskriptif berskala rasio di mana variabel kualitas laba (Y) memiliki *mean* sebesar -0,08765489 dan standar deviasi 0,067628549, yang menggambarkan data yang bervariasi dikarenakan besarnya *mean* lebih kecil dari besar standar deviasi. Nilai maksimum kualitas laba tercatat sebesar 0,089419854 pada perusahaan Baramulti Suksesarana Tbk. (BSSR) tahun 2023, mencerminkan praktik manajemen laba yang tinggi dengan DA mencapai 8%, sehingga kualitas laba relatif rendah. Sebaliknya, nilai minimal sebesar -0,245206543 diperoleh oleh ABM Investama Tbk (ABMM) pada tahun 2021, menandakan kualitas laba yang tinggi dengan praktik manajemen laba perusahaan yang rendah. Untuk variabel cash holding (X_1), nilai *mean* sebesar 0,13948414 yang berarti lebih besar dari nilai standar deviasi (0,114797852), menandakan data berkelompok dengan rata-rata kas sekitar 14% dari total aset. Nilai maksimum sebesar 0,58387081 dicapai Samindo Resources Tbk (MYOH) pada 2022, menunjukkan cadangan kas besar, sedangkan nilai minimum 0,001402431 diperoleh Atlas Resources Tbk (ARII) pada 2020, menggambarkan kas dan setara kas yang rendah. *Leverage* (X_2) dengan *mean* 0,452154851 lebih tinggi dari standar deviasi 0,210304213, menunjukkan data berkelompok dengan rata-rata pembiayaan utang sekitar 45% dari aset perusahaan. Nilai maksimum leverage sebesar 0,92180 dicatat oleh Atlas Resources Tbk (ARII) pada 2020, yang berarti 92% aset dibiayai utang, sementara nilai minimum 0,05544 diperoleh Dana Brata Luhur Tbk (TEBE) pada 2023, menunjukkan penggunaan utang yang rendah dan ketergantungan kecil terhadap pendanaan eksternal.

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Koneksi Politik	1	68	57%
	0	52	43%
Total		120	100%

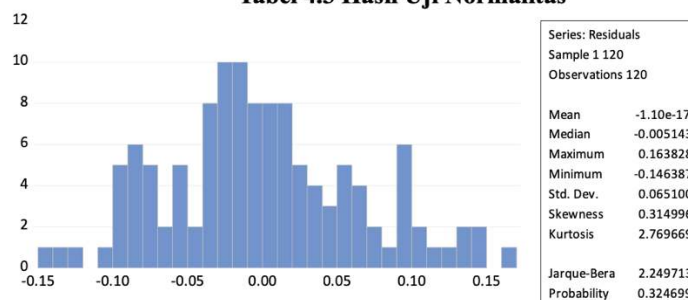
Sumber : data diolah penulis (2025)

Padatabel 4.2 hasil dari uji statistik deskriptif berskala nominal pada variabel koneksi politik (X_3) yang dihitung menggunakan variabel *dummy*, dengan skor 1 berarti entitas memiliki koneksi politik, sedangkan skor 0 berarti entitas tidak memiliki koneksi politik. Dari hasil diatas ditemukan bahwa dari total 120 sampel, yang terdiri dari 68 sampel atau 57% perusahaan yang terkoneksi politik dan sebanyak 52 sampel atau 43% perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Dengan demikian, dapat disimpulkan, mayoritas komisaris dan direksi perusahaan sektor energi tahun 2019 hingga 2023 terkoneksi politik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tahap pengujian normalitas data dalam studi ini mengaplikasikan metode Jarque-Berra. Apabila nilai probabilitas Jarque-Berra kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak memiliki distribusi yang normal. Sebaliknya, data dianggap memiliki distribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas telah diperoleh melalui bantuan perangkat lunak *Eviews 12*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Sumber : data diolah penulis (2025)

Gambar 4.1 mempresentasikan nilai probabilitas Jarque-Bera yaitu sebesar 0.324699, di mana jumlah tersebut lebih besar dari nilai taraf signifikansi (0,05). Selanjutnya, dapat ditarik sebuah kesimpulan yakni data yang digunakan oleh peneliti memiliki distribusi yang normal.

2. Uji Autokorelasi

Tahap pengujian autokorelasi dalam studi ini dilakukan dengan pendekatan Breusch-Godfrey LM Test, di mana memiliki kriteria keputusan yaitu jika nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi (Piyatno, 2022).

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.202898	Prob. F(2,114)	0.1152
Obs*R-squared	4.465116	Prob. Chi-Square(2)	0.1073

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Berdasarkan *output* tabel 4.4 dari uji autokorelasi disajikan nilai prob *Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* yaitu sebesar $0.1073 > 0,05$. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya autokorelasi pada model studi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merefleksikan situasi adanya pengaruh linear yang sempurna ataupun hampir sempurna diantara variable independen dalam model studi. Untuk mengetahui terjadinya gejala multikolinearitas, dapat dilakukan dengan cara memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai kurang dari 10, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas (Piyatno, 2022) Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas
Variance Inflation Factors
Date: 05/21/25 Time: 02:57
Sample: 1 120
Included observations: 120

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000579	15.98422	NA
CASH_HOLDING	0.003993	3.584727	1.440380
LEVERAGE	0.001200	8.227334	1.453243
KONEKSI_POLITIK	0.000150	2.339272	1.013685

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis

Berdasarkan *output* pada tabel 4.5 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya nilai *centered VIF* yang dimiliki antar variabel berada di bawah ambang batas 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan tidak ada masalah multikolinearitas diantara variabel-variabel independennya.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana adanya perbedaan varian dari residual pada seluruh data pengamatan dalam model studi. Jika nilai probabilitas *Chi-Square* > 0.05 , maka tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.458578	Prob. F(8,111)	0.1805
Obs*R-squared	11.41478	Prob. Chi-Square(8)	0.1793
Scaled explained SS	9.438066	Prob. Chi-Square(8)	0.3067

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis

Tabel 4.6 telah disajikan *output* dari uji heteroskedastisitas dapat ditemukan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* adalah 0.1793. Nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan di mana tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

C. Analisis Regresi Data Panel

Studi ini mengaplikasikan analisis regresi data panel. Adapula metode pendekatan untuk mengetahui model yang paling tepat, diantaranya yakni *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Ketiga model tersebut kemudian akan diuji untuk menentukan pendekatan yang paling tepat dengan karakteristik data studi. Ada 3 cara pengujian dalam penentuan suatu model estimasi data panel yaitu dengan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *langrange multiplier*. Setelah dilakukan tahap pengujian tersebut, ditemukan dari ketiganya, model yang dinilai paling sesuai untuk diaplikasikan pada studi ini yakni *Random Effects Model* (REM).

Tabel 4.7 Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: KUALITAS_LABA

Method: Panel Least Squares

Date: 05/21/25 Time: 02:50

Sample: 2019 2023

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.046098	0.024065	-1.915569	0.0579
CASH_HOLDING	-0.079539	0.063191	-1.258710	0.2107
LEVERAGE	-0.088330	0.034648	-2.549379	0.0121
KONEKSI_POLITIK	0.016722	0.012230	1.367347	0.1742
Root MSE	0.064828	R-squared		0.073383
Mean dependent var	-0.087655	Adjusted R-squared		0.049419
S.D. dependent var	0.067629	S.E. of regression		0.065936
Akaike info criterion	-2.567489	Sum squared resid		0.504321
Schwarz criterion	-2.474573	Log likelihood		158.0494
Hannan-Quinn criter.	-2.529756	F-statistic		3.062179
Durbin-Watson stat	1.636132	Prob(F-statistic)		0.030949

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Pada tabel 4.7, telah disajikan *output* analisis regresi data panel dengan menggunakan REM. Maka, dari hasil tersebut dapat diperoleh persamaan model regresi:

$$Y = -0.046098 - 0.079539CH - 0.088330LEV + 0.016722KP + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Laba
α	: Konstanta
$\beta_1\beta_2\beta_3$	: Koefisien Regresi
CH	: <i>Cash Holding</i>
LEV	: <i>Leverage</i>
KP	: Koneksi Politik
ε	: <i>Error</i>

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki fungsi yakni untuk menghitung sejauh mana model dari penelitian memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai (R^2) berada dalam rentang antara 0 dan 1. Semakin kecil mendekati nol, maka semakin rendah kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sedangkan sebaliknya, maka variabel independen dalam model memiliki kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.064828	R-squared	0.073383
Mean dependent var	-0.087655	Adjusted R-squared	0.049419
S.D. dependent var	0.067629	S.E. of regression	0.065936
Akaike info criterion	-2.567489	Sum squared resid	0.504321
Schwarz criterion	-2.474573	Log likelihood	158.0494
Hannan-Quinn criter.	-2.529756	F-statistic	3.062179
Durbin-Watson stat	1.636132	Prob(F-statistic)	0.030949

Sumber : Output Eviews 12, data diolah penulis (2025)

Tabel 4.14 di atas, menyajikan nilai adjusted R-squared sebesar 0.049419 atau 5%. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen pada studi ini (*cash holding*, *leverage*, dan koneksi politik) mampu menjelaskan variabel dependen (kualitas laba) sebesar 5%, di mana sisanya yaitu 95% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pada hasil uji F di tabel 4.7, dapat diketahui bahwa dengan Prob(F-statistic) yaitu sebesar 0.030949, yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak sementara H_1 diterima. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu *cash holding*, *leverage*, dan koneksi politik secara bersamaan memiliki efek signifikan terhadap variabel dependen atau kualitas laba.

3. Uji Parsial (Uji t)

1. Hubungan *Cash Holding* (X_1) dan Kualitas Laba (Y) dengan probabilitas sebesar 0.2107, lebih besar dari 0,05, dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.079539. Dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima sementara H_1 ditolak yang artinya variabel *cash holding* tidak memiliki efek signifikan terhadap kualitas laba.
2. Pengaruh *Leverage* (X_2) terhadap Kualitas Laba (Y) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0121 artinya nilai lebih kecil dari 0,05 dengan besar nilai koefisien -0.088330. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05, Sehingga artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima dengan koefisien negatif, artinya variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba
3. Hubungan Koneksi Politik (X_3) dan kualitas laba (Y) dapat dijelaskan pada nilai probabilitas yang sebesar 0.1742 di mana nilai lebih besar dari 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0.016722. Maka dari itu, H_0 diterima sementara H_1 ditolak, sehingga hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel koneksi politik tidak memiliki efek signifikan terhadap kualitas laba.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Cash Holding* terhadap Kualitas Laba

Pada hasil pengujian dari uji F pada tabel 4.8 menyajikan variabel *cash holding* tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, dikarenakan memiliki nilai probabilitas 0,2107 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi yang berarah negatif sebesar -0,079539. Artinya, dalam H_0 pada studi ini diterima. Tingginya nilai *cash holding* menunjukkan bahwa perusahaan menyimpan kas dalam jumlah besar, namun tidak selalu meningkatkan kualitas laba. Hasil temuan ini sejalan dengan studi (Amin & Firmansyah, 2023a), yang mengungkapkan bahwa kelebihan kas yang tidak dikelola secara optimal dapat memicu konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen berpotensi memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan pribadi atau mengalihkannya dari aktivitas inti perusahaan. Akibatnya, laba yang dilaporkan menjadi kurang merepresentasikan kondisi keuangan yang sebenarnya. Meskipun hasil ini tidak mendukung hipotesis yang dibangun oleh peneliti sebelumnya, arah negatif

dari koefisien tetap sesuai dengan hasil studi sebelumnya. Hipotesis yang telah dibangun oleh penulis dengan hasil ini ditemukan ketidaksamaan, karena *cash holding* dalam studi ini tidak terdapat efek yang signifikan terhadap kualitas laba, namun arah negatif dari koefisien masih sejalan dengan temuan (Churcill et al., 2024) yang menunjukkan bahwa *cash holding* dapat berdampak negatif terhadap kualitas dari laba perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Pada tabel 4.16, telah ditemukan bahwa pada *leverage* terdapat efek signifikan yang berdampak secara negatif terhadap kualitas laba entitas sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 hingga 2023, dengan nilai probabilitas 0,0121 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang berarah negatif sebesar -0,088330. Artinya, dalam penelitian ini H_0 ditolak. Semakin tinggi *leverage*, maka semakin rendah kualitas laba. Temuan ini telah sesuai dengan pendapat (Sulianti, 2021), yang menyatakan bahwa tingginya rasio *leverage* mencerminkan besarnya porsi utang perusahaan, sehingga meningkatkan risiko gagal bayar. Jika utang tidak dikelola dengan baik, akan menambah beban bunga, sehingga laba yang dilaporkan menjadi tidak mencerminkan performa riil perusahaan karena sebagian besar digunakan untuk menutupi kewajiban utang. Hal ini konsisten dengan temuan pada studi yang dilakukan oleh (Amin & Firmansyah, 2023a; Purnamasari & Fachrurrozie, 2020; Yasa et al., 2020)

3. Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kualitas Laba

Hasil uji pada tabel 4.16 menyajikan variabel *koneksi politik* tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas laba perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode dari tahun 2019 hingga 2023, karena memiliki nilai probabilitas 0,1742 yang lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi yang berarah positif sebesar 0,016722. Artinya, dalam penelitian ini H_0 diterima. Temuan tersebut tidak mendukung hipotesis yang diajukan peneliti, yang memperkirakan bahwa koneksi politik berdampak negatif terhadap kualitas laba. Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh koneksi politik belum cukup signifikan dalam menentukan kualitas laba perusahaan. Dalam hal ini, temuan tersebut sejalan dengan studi oleh (Saraswati & Albab, 2024) yang menyatakan bahwa koneksi politik dimanfaatkan untuk aspek regulasi, perizinan, dan akses pendanaan, namun tidak secara langsung memberi dampak pada menurunnya atau meningkatnya kualitas laba perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi efek dari *cash holding*, *leverage*, dan koneksi politik terhadap kualitas laba entitas pada sektor energi yang terdaftar di BEI periode kurun waktu tahun 2019 hingga 2023. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki nilai *mean* yang sebesar -0,08765489 dan standar deviasi (0,067628549), sehingga bersifat bervariasi. *Cash holding* memiliki rata-rata 0,139484414 dan standar deviasi (0,114797852), sedangkan *leverage* memiliki *mean* 0,452154851 dan standar deviasi 0,210304213, keduanya menunjukkan data yang tidak bervariasi atau berkelompok. Sementara itu, 57% perusahaan memiliki koneksi politik, yang menunjukkan dominasi perusahaan yang terkoneksi secara politik di sektor ini. Berdasarkan uji simultan (uji F), *cash holding*, *leverage*, dan koneksi politik secara bersama-sama memiliki efek terhadap kualitas laba. Namun, uji parsial (uji t) menggambarkan bahwa *cash holding* tidak ditemukan efek yang signifikan dan berarah negatif, *leverage* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan koneksi politik tidak memiliki efek signifikan namun berarah positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan masukan agar studi yang akan datang untuk memperluas cakupan objek dengan mencakup sektor lain seperti infrastruktur, properti, dan real estat, serta mempertimbangkan perubahan atau perpanjangan periode penelitian guna memperoleh gambaran tren kualitas laba dari waktu ke waktu. Selanjutnya, peneliti juga menyarankan untuk menambahkan variabel lain seperti penerapan Good Corporate Governance (GCG) maupun variabel kontrol seperti ukuran perusahaan agar hasil penelitian lebih komprehensif. Dari aspek praktis, investor dapat lebih memperhatikan tingkat *leverage* perusahaan karena *leverage* yang tinggi mencerminkan beban utang besar yang dapat memengaruhi kualitas laba. Bagi perusahaan, penting untuk menjaga struktur utang yang sehat agar kredibilitas laporan keuangan tetap terjaga dan kualitas laba tetap baik, karena pengelolaan *leverage* yang tepat akan mendukung stabilitas keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor.

REFERENSI

- Abdul Wahab, E. A., Jamaludin, M. F., Agustia, D., & Harymawan, I. (2020). Director Networks, Political Connections, and Earnings Quality in Malaysia. *Management and Organization Review*, 16(3), 687–724. <https://doi.org/10.1017/mor.2020.26>
- Amin, R., & Firmansyah, A. (2023a). Cash Holding, Leverage, Political Connections, and Earnings Quality: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 19–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.26552>

- Amin, R., & Firmansyah, A. (2023b). Cash Holding, Leverage, Political Connections, and Earnings Quality: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 19–42. <https://doi.org/10.24815/jdab.v10i1.26552>
- Arnilla, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Current Ratio Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *Bongaya Journal of Research in Management*. <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/492/425>
- Aslam, E., Kalim, R., & Fizza, S. (2019). Do Cash Holding and Corporate Governance Structure Matter for the Performance of Firms? Evidence from KMI 30- and KSE 100-Indexed Firms in Pakistan. *Global Business Review*, 20(2), 313–330. <https://doi.org/10.1177/0972150918825202>
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *EKONOMI BISNIS*, 26(1), 243–252. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>
- Auliana, R. A. (2023). *Pengaruh Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba Dengan Moderasi Keahlian Komite Audit*. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.59488>
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. In *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* (Vol. 2, Issue 2020). https://linter.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipenelitian_10101017_5A030321170709.pdf
- Churchill, O. J., Ojofedo, U. D., & O, N. C. (2024). *Earnings and Ownership Characteristics on Reported Earnings Quality of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria*. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Dechow, P. M., Sloan, R., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Dewi, F. R., & Fachrurrozie. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.15294/beaj.v1i1.30141>
- Elfreda, V., & Kristanto, A. budi. (2020). Manajemen Laba Dan Kas Di Tangan : Efek Moderasi Dari Kendala Keuangan. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*. <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/1215>
- Erawati, T., & Tunnajiha, R. (2023). Earnings management, leverage and earnings quality of manufacturing companies in Indonesia. *International Conference on Accounting and Finance*, 1, 185–193. <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art21>
- Faccio, M. (2006). *Politically Connected Firms*.
- Fadhillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jam/article/view/4012/1995>
- Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Bisnis Net*, 3. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/view/999/882>
- Fiqriansyah, R., Sari, M. M., Amandayu, I., Orchidia, W., & Tarigan, K. B. (2024). Manajemen Laba dengan Pendekatan Model Jones. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba ((Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Akuntansi & Ekonomi*, 5(1).
- Hapsari, D. W., & Norris, N. R. (2022). Determinant Of Cash Holding. *Jurnal Akuntansi*, 26, 358–373. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.960>
- Hariato, S. (2022). Political Connection, Auditor Quality, Family Ownership, and Earnings Management: Real and Accrual. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(2), 204–216. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i2.3012>
- Karina, & Sutarti. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/487>
- Khanifah, Yuyetta, E. N. A., & Sa'diyah, E. (2020). Analisis Komparatif Tingkat Manajemen Laba Berbasis Akrua dan Riil pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). In *JBE* (Vol. 27, Issue 1). <https://www.unisbank.ac.id/ojs>
- Khatib, S. F. A., Abdullah, D. F., Hendrawaty, E., & Elamer, A. A. (2021). A bibliometric analysis of cash holdings literature: current status, development, and agenda for future research. *Management Review Quarterly*, 72, 707–744. <https://doi.org/10.1007/s11301-021-00213-0>
- Kolamban, D. v, Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. 8(3), 174–183. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29862>
- Kristiadi, A. P., Yuni, S., & Fransiska, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(4), 90–106. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i4.2301>

- Kristanti, F. T., & Pancawitri, S. (2024). Some Factors Affecting Financial Distress in Telecommunication Companies in Southeast Asia. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 190–199. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.20018>
- Lestari, T., & Hanifah, I. A. (2020). *How Corporate Governance And Cash Holdings Affect Earnings Quality And Firm Value*. 19(1), 16–21. www.idx.id.
- Liao, Z., Zhang, W., & Tao, X. (2020). The Impact of Political Connection on Earnings Management in China's Private Enterprises. *International Business Research*, 13(6), 128. <https://doi.org/10.5539/ibr.v13n6p128>
- Lungkang, F. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Ketepatan Waktu Pelaporan, Default Risk, Dan Political Connection Terhadap Kualitas Laba. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9.9.
- Magdalena, V., & Trisnawati, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba. In *Likuiditas, ... Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE. Maret* (Vol. 2022). Pengaruh Profitabilitas. <http://www.ecojoin.org/index.php/EJE/article/view/888/844>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). *Effect Of Profitability, Leverage, And Liquidity To The Firm Value*. 1(1). <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*.
- Oktapiani, K., & Ruhayat, E. (2019). Kualitas Laba: Investment Opportunity Set Dan Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA/article/view/3279/pdf>
- Piyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*.
- Purnamasari, E., & Fachrurrozie. (2020). The Effect of Profitability, Leverage, and Firm Size on Earnings Quality with Independent Commissioners as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 173–178. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i3.42067>
- Regina, P. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Kualitas Laba, Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia*. <http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1728/1884>
- Saraswati, A. M., & Albab, F. N. U. (2024). Peran Kecakapan Manajerial dan Koneksi Politik terhadap Praktik Manajemen Laba Dimoderasi Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.24853/jago.5.1.95-110>
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. *JRAMB*, 8. <https://doi.org/10.26486/jramb.v8i1.2365>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. www.wileypluslearningspace.com
- Septiana, G., & Desta, D. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomi*, 14(02). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2>
- Setyasrini, N. L. P. (2023). *Koneksi Politik Dan Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Indonesia*. 3(1).
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundabisnis/article/view/3472/pdf>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sugiyono, Prof. D. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. www.cvalfabeta.com
- Sulianti, V. (2021). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. <http://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1570>
- Tangngisalu, J., Halik, A., Marwan, & Jumady, E. (2023). Leverage Analysis, Investment Opportunity Set, and Ownership of Company Value. *International Journal of Professional Business Review*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i6.2414>
- Tarmidi, D., Murwaningsari, E., & Ahnan, Z. M. (2021). Earnings quality and audit quality: Analysis of investor reaction. *Humanities and Social Sciences Letters*, 9, 250–259. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2021.93.250.259>
- Veretami, A. D., & Cahyaningsih. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kebijakan Dividen, Dan Intensitas Modal Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)*.
- Wardhani, A. P., Surya Putri, R. V., & Mulyani, S. D. (2020). Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(1), 117–134. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i1.6940>
- Yasa, G. S. W., Wirakusuma, M. G., & Suaryana, I. G. N. A. (2020). Effect of leverage, free cash flow, corporate governance, growth and risk management on earnings quality. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.835>